

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu unsur bahasa nasional, yang digunakan sebagai alat komunikasi yang resmi. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dibelajarkan di sekolah dasar sebagai mata pelajaran inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menitikberatkan pada beberapa aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulis. Menurut Bell Dan Burnaby (dalam Ghazali 2010 : 302) “Menulis adalah sebuah kegiatan yang sangat kompleks, karena penulis harus mengendalikan bahasa pada level kalimat (struktur tata bahasa, kosa kata, tanda baca, ejaan dan pembentukan huruf)“. Menulis bukan hanya sekedar menyusun kata atau kalimat tetapi memerlukan keterampilan berpikir, bernalar dan berimajinasi untuk mendapatkan berbagai bentuk tulisan yang indah, bermakna dan bermanfaat bagi pembacanya salah satunya adalah menulis sastra.

Menulis sastra merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap karya sastra yang bercermin pada keserasian dan keharmonisan bentuk serta keindahan isinya. Berdasarkan isinya karya sastra digolongkan dalam tiga bentuk yaitu prosa, drama, dan puisi. Jadi, menulis sastra merupakan apresiasi terhadap karya sastra prosa, drama, dan puisi.

Berdasarkan bentuk apresiasi terhadap karya sastra di atas, penulis memfokuskan pada menulis puisi. Menulis puisi adalah salah satu materi yang diajarkan pada salah satu mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Manfaat apresiasi puisi yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berimajinasi dan bernalar. Hal ini sejalan

dengan pendapat Supriyadi (2006 : 44) yang mengemukakan bahwa “Puisi merupakan salah satu cabang karya sastra yang mebuahkan ekspresi dengan menggunakan sudut pandang penyair melalui kata-kata, rima dan irama.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa dapat menulis puisi dengan baik, sesuai dengan unsur-unsur puisi tipografi, diksi, imajinasi, kata konkret, majas, rima dan irama. Serta menentukan tema, menentukan kata kunci, menggunakan gaya bahasa dan mengembangkan puisi seindah mungkin. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka guru memerlukan strategi yang tepat dalam menulis puisi yaitu dengan menerapkan media gambar foto atau lukisan sesuai dengan langkah-langkah dalam penerapan media gambar baik dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia bahwa siswa kelas V dapat menulis puisi dengan menggunakan media gambar berupa foto atau lukisan. Melalui media gambar foto atau lukisan siswa lebih mudah dalam menuangkan ide atau gagasan, serta dapat membangkitkan motivasi siswa dalam menulis puisi. Sebagaimana dikemukakan oleh Rohani (dalam Musfiqon 2012 : 73) “Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan”.

Pemilihan gambar sebagai media pembelajaran didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, media ini dapat merangsang keterampilan berpikir sehingga siswa dengan mudah mengekspresikan ide atau gagasan yang divisualisasikan oleh gambar ke dalam bentuk puisi. Kedua, gambar dapat merangsang keinginan serta membangkitkan motivasi siswa untuk menulis. Dengan demikian, para siswa dapat mengetahui potensi diri atau kemampuan mereka masing-masing. Ketiga, media ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi siswa untuk menulis puisi secara mandiri. Keempat, media gambar sangat muda dibuat atau diadakan, kelima, melalui media gambar, para siswa dapat mengembangkan kreativitas untuk menciptakan puisi-puisi sederhana.

Sehubungan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan judul sebagai berikut “**Penerapan Media Gambar Dalam Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SDN 4 Bongomeme Kabupaten Gorontalo**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Melihat latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Belum optimalnya penerapan media gambar foto kebakaran atau lukisan ( baik dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi)
- 1.2.2 Siswa belum dapat menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi (tipografi, diksi, imajinasi, kata kongkret, majas, rima dan irama)

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang terdapat di SDN 4 Bongomeme : Bagaimana penerapan media gambar dalam menulis puisi pada siswa kelas V SDN 4 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan media gambar dalam menulis puisi pada siswa kelas V SDN 4 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi :

### **1.5.1 Guru**

Sebagai masukan agar guru dapat mengoptimalkan penerapan media gambar dalam menulis puisi pada siswa kelas V SDN 4 Bongomeme Kabupaten Gorontalo dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

#### 1.5.2 Siswa

Hasil peneliti ini dapat meningkatkan hasil percaya diri dan keberanian dalam proses pembelajaran serta berkreaitifitas berfikir siswa.

#### 1.5.3 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD.

#### 1.5.4 Peneliti

Diharapkan dengan adanya penulis mengadakan penelitian maka dapat menambah wawasan serta menambah pengalaman berharga untuk mengetahui penerapan media gambar dalam menulis karangan puisi.